

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi seperti saat ini, persaingan di dunia bisnis pun semakin ketat dan membuat para pelaku bisnis berlomba untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya. Perusahaan membutuhkan dana dalam memenuhi kebutuhan perkembangan perusahaan. Dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham kepada para pemegang saham. Setiap perusahaan berusaha mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kesejahteraan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Penilaian perusahaan penting bagi pengguna laporan keuangan karena estimasi nilai yang digunakan untuk membuat keputusan (Brigham dan Houston dalam terjemahan Yulianto,2009:35).

Pengambilan keputusan investasi membutuhkan angka dalam laporan keuangan yang mampu mencerminkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi investor sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan mencerminkan nilai perusahaan melalui harga saham yang diperdagangkan sehingga penilaian perusahaan digunakan investor untuk menghindari kesalahan dalam pemilihan saham (Claudia, 2016)

Pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak manajemen bekerja dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Pemegang saham dan manajemen memiliki perbedaan kepentingan. Kepentingan utama pemegang saham adalah mengharapkan besarnya dividen yang akan diperoleh sedangkan manajemen terkadang mementingkan kepentingan pribadi untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan terlebih dahulu. Kegiatan operasional perusahaan tersebut seperti pembayaran hutang, ekspansi usaha, pembelian aktiva tetap. Besar kecilnya perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham tergantung keputusan dari setiap perusahaan dan didasarkan atas pertimbangannya. Pertimbangan manajer ini memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak yaitu akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Keputusan manajemen dalam perusahaan ini disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*). Kebijakan dividen perusahaan dilihat pada *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Karena kebijakan dividen pada dasarnya merupakan penentuan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Salah satu keuntungan yang diperoleh investor adalah dividen tunai. Dividen merupakan hak pemegang saham terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan bisnisnya. Dividen yang dibagikan langsung mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada hasil investasi

dalam bentuk surat berharga (*capital gain*) yang akan diterima dimasa mendatang (Harianja, Lubis, dan Torong, 2013).

Perusahaan memiliki laba dan kebijakan dividen yang tidak sama setiap tahunnya. Penelitian dilakukan untuk membahas faktor penentu kebijakan dividen. Faktor tersebut seperti *current earning, profitability, liquidity, growth opportunities*. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang sehingga dapat dikaitkan dengan dividen sebagai bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham di mana dividen akan mengurangi laba ditahan yang dibutuhkan untuk *reinvestment*.

Profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengubah penjualan atau aset menjadi pendapatan (Brigham dan Houston, 2013) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Rasio profitabilitas yang merupakan indikator yang penting bagi investor adalah *Earning Per Share*. *EPS* adalah tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan usahanya. *EPS* merupakan indikator laba yang diperhatikan investor, yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139). Para calon pemegang saham lebih tertarik dengan *earning per share* yang besar dibandingkan *earning per share* yang rendah karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 1992 : 66) sehingga nilai *earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Laba per lembar saham menunjukkan seberapa besar

laba yang akan diterima oleh pemegang saham dari saham yang ditanamkan. Penelitian terdahulu menemukan adanya kesenjangan penelitian satu dengan penelitian lainnya (research gap) yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto dan Aisjah (2012) membuktikan bahwa *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komrattanapanya dan Suntrauk (2013) menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Current Earning adalah jumlah laba yang diterima dari tahun buku berjalan atau pada tahun yang bersangkutan. Faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan akan menaikkan dividen apabila *current earning* telah meningkat secara permanen, sehingga jika *current earning* perusahaan naik maka perusahaan diharapkan membayar dividen lebih besar. Penelitian terdahulu menemukan adanya kesenjangan penelitian satu dengan penelitian lainnya (research gap) yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Musiega, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa hubungan *current earning* dengan kebijakan dividen memiliki hubungan yang signifikan. Hasil berbeda diungkap oleh Alli *et al.* (1993) bahwa pembayaran dividen lebih bergantung pada arus kas, yang mendorong kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, daripada pendapatan saat ini, yang kurang berat dipengaruhi oleh praktik akuntansi. Mereka mengklaim penghasilan saat ini tidak benar-benar mencerminkan kemampuan perusahaan membayar dividen.

Liquidity adalah Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang tidak terduga (Weygandt, Kimmel, dan Kieso 2013). *Current ratio* yang digunakan dalam rasio likuiditas ini adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi bagi manajer dianggap baik dan bahkan kreditur beranggapan perusahaan dalam keadaan yang kuat, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik (Fahmi 2012). Penelitian terdahulu menemukan adanya kesenjangan penelitian satu dengan penelitian lainnya (research gap) yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Latiefasari dan Chabachib (2010) menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda diungkap oleh Musiega, *et al.* (2013) bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Growth Opportunity yaitu kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal menguntungkan yang merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya. Perusahaan yang memiliki banyak peluang untuk bertumbuh akan mengurangi dividen per saham mereka, karena perusahaan akan menyalurkan kelebihan dana untuk investasi menguntungkan selain membayar dividen (Turki dan Ahmed 2013).

Growth opportunity bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer

keuangan. Penelitian terdahulu menemukan adanya kesenjangan penelitian satu dengan penelitian lainnya (research gap) yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2014) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat meningkat membutuhkan dana yang lebih besar untuk pembiayaan pertumbuhan tersebut, sehingga mempengaruhi pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah karena perusahaan menahan labanya untuk kepentingan perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Musiega, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *growth* memiliki hubungan yang signifikan dengan kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang meningkat dianggap dapat mempengaruhi pembagian dividen yang semakin besar karena pertumbuhan perusahaan yang meningkat dianggap dapat menghasilkan nilai dan laba yang besar juga sehingga pembagian dividen pun dianggap besar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan penelitian dari pengaruh current earnings, profitability, liquidity, dan growth opportunities terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh current earnings, profitability, liquidity, dan growth opportunities terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh current earnings terhadap *kebijakaan deviden*?
2. Bagaimana pengaruh profitability terhadap *kebijakaan deviden*?
3. Bagaimana pengaruh liquidity terhadap *kebijakaan deviden*?
4. Bagaimana pengaruh growth opportunities terhadap *kebijakaan deviden*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh current earnings terhadap kebijakan deviden.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitability terhadap *kebijakaan deviden*.
3. Untuk menganalisis pengaruh liquidity terhadap *kebijakaan deviden*.
4. Untuk menganalisis pengaruh growth opportunities terhadap *kebijakaan deviden*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu mengkonfirmasi penelitian terdahulu.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajerial untuk memutuskan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

3. Manfaat Organisasional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan dimanfaatkan untuk menyusun berbagai kebijakan.